

PENGARUH JUMLAH UANG SAKU PADA KEPUTUSAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI DI KALANGAN MAHASISWA KETINTANG

Oleh:

Nicky Fatikha Hanum¹

Sofhin Ika Ramadhani²

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Ketintang, Ketintang, Kec. Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur (60231).

Korespondensi Penulis: nicky.23025@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *The lifestyle of students in the modern era affects their consumption patterns, especially the increasing interest in fast food which is actually practical and suitable for dense activities. Factors such as pocket money and the availability of fast food around the campus such as in Ketintang also affect consumption decisions. This research was conducted with the aim of providing an in-depth understanding of how pocket money management affects consumption patterns among students, especially in relation to fast food. The research method used in this study is quantitative descriptive using a survey data collection method. Information was collected from respondents using questionnaires. The questionnaire distributed made questions related to fast food consumption habits and the influence of pocket money on fast food consumption. The population and sample used in this study are students in the Ketintang area with sampling using the slovin technique. Based on the results of data processing, the analysis showed a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant relationship between the amount of pocket money and the decision to consume fast food. The correlation coefficient (R) of 44.8% shows that the relationship is quite strong, although not dominant. The amount of pocket money has proven to play an important role in the fast food consumption preferences of Ketintang students of the State University of Surabaya. This research provides insights for fast food business actors and policy makers. For business actors,*

PENGARUH JUMLAH UANG SAKU PADA KEPUTUSAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI DI KALANGAN MAHASISWA KETINTANG

this finding highlights the importance of adjusting marketing strategies to students' purchasing power, such as offering affordable menus or attractive promotions. This research enriches the understanding of students' consumption behavior and the influence of economic factors in their consumption decisions. From these results, it is known that this research will provide important insights for students to be wiser in managing their pocket money, including distinguishing between consumptive expenses and priority needs.

Keywords: *Pocket Money, Consumption Decisions, Fast Food.*

Abstrak. Gaya hidup mahasiswa di era modern mempengaruhi pola konsumsi mereka, terutama meningkatnya minat terhadap makanan cepat saji yang memang praktis dan sesuai dengan aktivitas yang padat. Faktor seperti uang saku dan ketersediaan makanan cepat saji di sekitar kampus seperti di Ketintang turut mempengaruhi keputusan konsumsi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana pengelolaan uang saku mempengaruhi pola konsumsi di kalangan mahasiswa, khususnya dalam kaitannya dengan makanan cepat saji. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data survei. Informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dibagikan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan Kebiasaan konsumsi makanan cepat saji dan pengaruh uang saku terhadap konsumsi makanan cepat saji. Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di daerah Ketintang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *slovin*. Berdasarkan hasil pengolahan data, Analisis menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), mengindikasikan hubungan signifikan antara jumlah uang saku dan keputusan konsumsi makanan cepat saji. Koefisien korelasi (R) sebesar 44,8% menunjukkan hubungan cukup kuat, meskipun tidak dominan. Jumlah uang saku terbukti berperan penting dalam preferensi konsumsi makanan cepat saji mahasiswa Ketintang Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini memberikan wawasan bagi pelaku usaha makanan cepat saji dan pembuat kebijakan. Bagi pelaku usaha, temuan ini menyoroti pentingnya menyesuaikan strategi pemasaran dengan daya beli mahasiswa, seperti menawarkan menu terjangkau atau promosi menarik. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang perilaku konsumsi mahasiswa dan pengaruh faktor ekonomi dalam

keputusan konsumsi mereka. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa Penelitian ini akan memberikan wawasan penting bagi mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengelola uang saku mereka, termasuk membedakan antara pengeluaran konsumtif dan kebutuhan prioritas.

Kata Kunci: Uang Saku, Keputusan Konsumsi, Makanan Cepat Saji.

LATAR BELAKANG

Perubahan gaya hidup di kalangan mahasiswa, khususnya di era modern saat ini, memberikan dampak besar pada pola konsumsi mereka. Salah satu fenomena yang menarik perhatian adalah semakin tingginya minat terhadap makanan cepat saji. Makanan cepat saji dianggap praktis, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang cenderung memiliki aktivitas padat. Namun, dibalik tingginya popularitas makanan cepat saji, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan konsumsi makanan cepat saji, salah satunya adalah besaran uang saku yang dimiliki. Di Ketintang menawarkan banyak pilihan makanan cepat saji di sekitar kampus-kampus. Hal ini memberikan akses mudah bagi mahasiswa untuk mengonsumsi makanan jenis tersebut.

Menurut data dari Risdikas pada tahun 2018, jumlah masyarakat yang mengalami obesitas yaitu orang umur lebih dari 18 adalah 21,8%. Selain itu, terdapat sebanyak 31.0% obesitas sentral pada orang umur 15 tahun keatas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Heryanti tahun 2009 menyatakan bahwa kelompok pelajar memiliki tingkat konsumsi makanan cepat saji tertinggi dengan angka 83,3% (Hanum TSL, 2015). Dari data tersebut menunjukkan bahwa kelompok pelajar memiliki tingkat konsumsi makanan cepat saji yang cukup tinggi. Dengan gaya hidup yang praktis banyak orang memilih makanan cepat saji tanpa mempertimbangkan dampak kesehatan untuk kedepannya. (Rahmadhani Annisa,dkk 2024) Menurut Dr. John Smith, seorang ahli nutrisi ternama, konsumsi makanan tidak sehat seperti *fast food*, makanan tinggi lemak, minuman bersoda, makanan instan, dan makanan yang mengandung gula dalam jumlah tinggi dapat memiliki efek negatif bagi kesehatan. Menurut Dr. John Smith jika mengonsumsi jenis makanan tersebut secara berlebihan dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit kronis, termasuk obesitas, diabetes, tekanan darah tinggi, serta gangguan metabolisme lemak seperti dislipidemia.

PENGARUH JUMLAH UANG SAKU PADA KEPUTUSAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI DI KALANGAN MAHASISWA KETINTANG

Kondisi ekonomi yang mendukung, seperti kemudahan akses dan kemampuan finansial, semakin mempermudah mahasiswa menjadikan makanan cepat saji sebagai pilihan utama. Cepatnya penyajian makanan yang tidak memerlukan waktu lama menjadi daya tarik sendiri. Tidak dapat dipungkiri faktor gengsi dan status sosial juga turut berperan (Krisdianti dalam NV Anggraini 2021). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana besaran uang saku mempengaruhi pola keputusan mahasiswa di daerah Ketintang dalam mengkonsumsi makanan cepat saji. Secara spesifik, studi ini akan meneliti hubungan antara tingkat pendapatan dalam bentuk uang saku dengan preferensi dan frekuensi konsumen makanan cepat saji di kalangan mahasiswa yang berada di kawasan ketintang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi mahasiswa untuk mengelola pengeluaran mereka dengan lebih bijak, dapat mengalokasikan dengan baik dan menjadi referensi bagi pihak kampus maupun pelaku usaha makanan cepat saji untuk memahami pola konsumsi mahasiswa.

Teori perilaku konsumen merupakan bidang kajian yang mempelajari proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh konsumen, baik secara individual, dalam kelompok, maupun dalam konteks organisasi. Kajian ini mencakup seluruh rangkaian aktivitas mulai dari pemilihan, pembelian, hingga menggunakan berbagai barang dan jasa. Tidak hanya terbatas pada barang dan jasa yang berwujud, teori ini juga membahas bagaimana konsumen memanfaatkan ide-ide dan pengalaman untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan mereka (Philip Kotler and Kevin Keller, 2008:166). Dan juga Teori perilaku konsumen dapat dipahami sebagai rangkaian tahapan yang dijalani seorang individu dalam aktivitas konsumsinya. Tahapan ini dimulai dari upaya pencarian informasi, dilanjutkan dengan keputusan pembelian, penggunaan produk, hingga evaluasi setelah konsumsi. Proses ini tidak hanya berlaku untuk produk fisik, tetapi juga mencakup jasa dan ide yang diyakini dapat memenuhi kebutuhan. Definisi ini menekankan bahwa perilaku konsumen merupakan suatu proses berkelanjutan yang tidak berhenti pada tahap pembelian saja, melainkan berkelanjutan hingga pasca konsumsi (Sciffman dan Kanuk dalam Prasetijo dan Ihalauw, 2005:9). Dari kedua teori tersebut jumlah uang saku berperan sebagai batasan atau dorongan yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk memilih produk tertentu, seperti makanan cepat saji. Teori perilaku konsumen juga menjelaskan bahwa keputusan membeli dan mengkonsumsi makanan cepat saji dapat dipengaruhi dari preferensi, persepsi harga dan

kualitas, serta pengaruh sosial. Faktor seperti kemudahan akses, harga, dan kepraktisan sering mendorong konsumen memilih makanan cepat saji. Persepsi tentang rasa, citra merek, dan faktor psikologis seperti kebiasaan juga berperan besar, membuat konsumen menjadikan makanan cepat saji sebagai bagian dari rutinitas atau pelarian dari stres. Keputusan konsumsi ini merupakan hasil interaksi motivasi internal, pengalaman, dan pengaruh lingkungan.

Penelitian ini diharapkan menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pengelolaan uang saku mempengaruhi pola konsumsi di kalangan mahasiswa, khususnya dalam kaitannya dengan makanan cepat saji. Peneliti mengharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik, termasuk bagaimana mengalokasikan uang saku untuk kebutuhan yang benar-benar prioritas, seperti pendidikan, transportasi, dan kebutuhan pokok lainnya. Dengan adanya penelitian ini, mahasiswa diharapkan lebih bijak dalam membedakan antara pengeluaran yang bersifat konsumtif, seperti membeli makanan cepat saji yang cenderung praktis namun tidak selalu sehat, dan pengeluaran yang mendukung kesejahteraan jangka panjang. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pihak kampus atau instansi terkait untuk menyusun program edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan pola makan sehat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa secara individu tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan kampus yang lebih sehat dan sadar finansial.

KAJIAN TEORITIS

Teori Uang Saku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), uang saku adalah uang yang dibawa untuk kebutuhan mendesak, dengan arti lain adalah uang jajan. Uang saku merupakan uang yang diberikan oleh orang tua atau dewasa (atau pihak lainnya) kepada seseorang, yang diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan jajan (Sholihah MN, 2023). Uang saku merupakan instrumen yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan seorang pelajar. Dana ini dapat bersumber dari berbagai jalur, seperti pemberian orang tua, program bantuan, penerimaan beasiswa, atau pendapatan yang diperoleh dari bekerja. Uang saku berfungsi sebagai penunjang yang memungkinkan pelajar memenuhi berbagai

PENGARUH JUMLAH UANG SAKU PADA KEPUTUSAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI DI KALANGAN MAHASISWA KETINTANG

kebutuhan mereka selama menjalani masa studi (Wulansari, 2019). Pemberian uang saku tidak hanya bertujuan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, tetapi juga merupakan sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan mengelola keuangan secara tanggung jawab. Dan dengan adanya anggaran dalam bentuk uang saku membantu mahasiswa menjalani kehidupan kampus dengan lebih teratur karena dapat mengalokasikan dana sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan (Sihombing, S. 2022).

Sebagai instrumen perencanaan keuangan, anggaran mencakup estimasi pengeluaran yang telah direncanakan atau diperkirakan untuk periode tertentu. Besaran uang saku dalam anggaran tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap kemampuan seseorang dalam membeli barang dan jasa, yang mana peningkatan uang saku berbanding lurus dengan tingkat konsumsi (Sidik, M.A, 2017). Dari teori yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa uang saku adalah uang yang dimiliki oleh seseorang hasil dari pendapatan yang diperoleh baik dari bekerja, beasiswa ataupun orang tua. Untuk mempermudah dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari seseorang juga perlu membuat anggaran. Semakin tinggi uang saku atau anggaran maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi.

Teori Perilaku Konsumsi

Menurut FORDEBI dan ADESY Aktivitas pemenuhan kebutuhan melalui penggunaan barang dan jasa secara langsung disebut konsumsi. Dengan tujuan mendapatkan kepuasan, yang dalam prosesnya akan menurunkan atau menghabiskan nilai kegunaan dari barang atau jasa tersebut (Dewan Pengurus Nasional, 2016). Sugiharsono dan Daru berpendapat, tindakan konsumsi dapat dipahami sebagai proses yang secara bertahap mengurangi atau menghabiskan nilai manfaat dari suatu barang, hingga akhirnya barang tersebut kehilangan kegunaannya (Sugiharsono, 2019). Dari kedua teori yang dikemukakan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa konsumsi adalah kegiatan menggunakan barang atau jasa sampai nilai guna dari barang dan tersebut habis, guna memenuhi kebutuhan hidup.

Ada pula pengertian dari perilaku konsumsi yaitu pola seseorang dalam menggunakan pendapatannya untuk membeli dan memanfaatkan berbagai produk atau jasa. Hal ini mencakup seluruh aktivitas dari membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki barang. Yang memiliki cakupan luas tidak terbatas pada konsumsi makanan

dan minuman saja, tetapi meliputi aspek ekonomi seperti penggunaan dan pembelian pakaian, kendaraan dan sepatu (Sumar'in dalam Aslikh, 2023). Perilaku konsumsi merupakan rangkaian aktivitas yang berkaitan langsung dengan perolehan, pemakaian dan penghabisan produk atau jasa. Rangkaian tersebut mencakup seluruh proses pengambilan keputusan, baik sebelum maupun sesudah tindakan konsumsi dilakukan (Nugroho, 2015). Berdasarkan definisi tersebut maka perilaku konsumsi dapat diartikan sebagai kecenderungan dan tindakan konsumen dalam menggunakan pendapatan untuk memperoleh, menggunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki produk atau jasa. Hal ini mencakup berbagai aktivitas ekonomi, seperti membeli dan menggunakan pakaian, kendaraan, atau sepatu, serta proses keputusan sebelum dan sesudah konsumsi, bukan sekadar perilaku makan dan minum.

Teori Makanan Cepat Saji

Berdasarkan kamus bahasa Inggris Merriam-Webster, makanan cepat siap saji didefinisikan pada hidangan yang proses penyiapan dan penyajian dapat dilakukan dalam waktu singkat. Makanan cepat saji atau *fast food* juga merupakan hidangan hasil pengolahan yang karakteristiknya praktis dalam penyiapan, dijual di berbagai *outlet* dan rumah makan dalam layanan cepat, serta menawarkan opsi untuk dibawa pulang (Bahadoran et al, 2015). Salah satu kelebihan dari *Fast food* penyajian makanan cepat dapat mempersingkat waktu, dan makanan dapat dihidangkan kapan saja dan dimana saja. Makanan *fast food* dikenal dengan tempat penyajian yang bersih dan higienis, serta sering dianggap sebagai makanan berkelas dan populer di kalangan anak muda. Jenis makanan ini biasanya dikenal dengan praktis, mudah disajikan dan diolah dengan cara yang sederhana (Pamelia, 2018). Di Indonesia terutama pada kota besar banyak usaha yang mendirikan makanan cepat saji dikarenakan didukungnya mayoritas masyarakat yang sibuk dan ingin segalanya praktis hal tersebut tidak memungkiri bahwa usaha makanan cepat saji kemungkinan memiliki banyak peminat.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, dimana data primer dikumpulkan melalui instrumen survei. pendekatan ini dipilih untuk

PENGARUH JUMLAH UANG SAKU PADA KEPUTUSAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI DI KALANGAN MAHASISWA KETINTANG

mengukur dan menganalisis data secara numerik, dengan survei sebagai teknik utama dalam proses pengumpulan data dari responden. Menurut (Resseffendi dalam UM Rachmat, 2019) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang fokus pada penggambaran kondisi yang saat ini terjadi dari suatu fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan instrumen seperti kuesioner/angket, wawancara, atau observasi untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis terkait objek tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Yang mana menurut (Masri Singarimbun dalam Hartono, 2020) Secara umum survei dibatasi pada pengertian survei sampel yang merupakan cara mengambil informasi dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili seluruh kelompok besar tersebut. Pengumpulan data umumnya dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Terdapat 3 karakteristik pokok pada metode survei: 1) Fokus pada populasi : Survei bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu kelompok populasi untuk mengetahui pengetahuan, sikap, kepercayaan dan kemampuannya. 2) Data informasi diperoleh dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, baik secara tertulis maupun lisan. 3) Data informasi tidak diperoleh dari populasi melainkan hanya dari sampel saja (Sudja, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan survei berupa penyebaran angket atau kuesioner kepada Mahasiswa di daerah Ketintang.

Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, seperti individu atau kelompok melalui metode seperti wawancara atau pengisian angket kuesioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2013). Kuesioner yang disebarakan berisi pertanyaan yang berkaitan dengan kebiasaan konsumsi makanan cepat saji serta pengaruh uang saku terhadap konsumsi makanan cepat saji.

Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Dalam

penelitian ini populasi yang digunakan adalah Mahasiswa yang berada di daerah Ketintang. Sementara itu, Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini, digunakan teknik *Slovin*. Perhitungan sampel dilakukan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$
$$n = \frac{78.493}{1 + 78.493(10\%)^2}$$
$$n = 99,8727$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Margin error*

Variabel Penelitian

Dalam konteks penelitian, variabel merupakan hubungan antara variabel dengan variabel yang lain. Secara umum, variabel dapat diklasifikasikan menjadi beberapa yaitu: *Independen, dependen, moderator, intervening, dan kontrol*. Untuk penelitian ini sendiri, fokus analisis terletak pada dua jenis variabel yaitu yang pertama variabel *dependen* yang diwakili jumlah uang saku. Kedua, variabel *independen* yang diwakili oleh keputusan konsumsi makanan cepat saji.

Prosedur Penelitian

Merujuk pada teori yang diungkapkan (Arikunto dalam Dede, 2022) jika penelitian memiliki tahapan-tahapan yaitu :

1. Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu menentukan populasi yaitu mahasiswa di daerah Ketintang. Meliputi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Universitas Telkom Surabaya dan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya.
2. Kemudian menentukan sampel yaitu mahasiswa di Daerah Ketintang yang meliputi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Universitas Telkom Surabaya dan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dengan menggunakan teknik *slovin*.

PENGARUH JUMLAH UANG SAKU PADA KEPUTUSAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI DI KALANGAN MAHASISWA KETINTANG

3. Lalu dilakukan pengumpulan data, dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode *survey*, dengan kuesioner sebagai instrumen utamanya. Kuesioner disebarakan kepada responden dalam format *online* atau digital, dimana responden diminta untuk mengisi serangkaian pertanyaan yang telah dirancang dalam bentuk formulir.
4. Tahap terakhir dalam penelitian ini mencakup tiga aktivitas utama : mengolah seluruh data yang diperoleh, melakukan analisis secara sistematis terhadap data tersebut, dan merumuskan kesimpulan yang didasarkan dari proses pengolahan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil uji karakteristik responden dalam penelitian ini dengan jumlah sampel 116 mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Kampus Ketintang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Asal Instansi Universitas		
	Universitas Negeri Surabaya	113	94,8%
	Telkom University Surabaya	2	3,4%
	Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya	1	1,8%
	Total	116	100%
2	Usia		
	18 tahun	12	11,2%
	19 tahun	68	58,6%
	20 tahun	32	1,7%
	21 tahun	2	0,9%
	22 tahun	1	
	Total	116	100%
3	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	18	15,5%
	Perempuan	98	84,5%
	Total	116	100%

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
4	Program Studi		
	S1 Akuntansi	102	87,9%
	S1 Manajemen	2	1,7%
	S1 Matematika	1	0,9%
	S1 Digital Supply Chain (Teknik Logistik)	1	0,9%
	S1 Bisnis Digital	2	1,7%
	S1 PGSD	1	0,9%
	S1 Pendidikan Tata Busana	1	0,9%
	S1 Pendidikan Fisika	1	0,9%
	D3 Akuntansi	1	0,9%
	S1 Pendidikan Akuntansi	1	0,9%
	S1 Pendidikan Ekonomi	2	1,7%
	S1 Pendidikan Seni Rupa	1	0,9%
	Total	116	100%
5	Berapa jumlah uang saku bulanan yang anda terima?		
	< Rp.1.000.000	59	50,9%
	Rp.1.000.000 - Rp.1.500.000	39	33,6%
	Rp.1.500.000 - Rp.2.000.000	13	11,2%
	> Rp.2.000.000	5	4,3%
	Total	116	100%
6	Sumber Pendapatan		
	Orang Tua	109	94,0%
	Beasiswa	4	3,4%
	Freelance	1	0,9%
	Usaha Sendiri	2	1,7%
	Total	116	100%
7	Apakah anda merasa uang saku bulanan yang anda terima cukup untuk kebutuhan sehari-hari?		
	Cukup	77	66,4%

**PENGARUH JUMLAH UANG SAKU PADA KEPUTUSAN
KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI DI KALANGAN
MAHASISWA KETINTANG**

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
	Sangat cukup	25	21,6%
	Tidak cukup	4	3,4%
	Kurang cukup	10	8,6%
	Total	116	100%
8	Ketika memilih makanan cepat saji, faktor apa yang paling Anda pertimbangkan?		
	Harga	51	44,0%
	Jarak atau kemudahan akses	15	12,9%
	Kualitas dan rasa	38	32,8%
	Variasi menu	12	10,3%
	Total	116	100%
9	Berapa rata-rata pengeluaran Anda setiap kali membeli makanan cepat saji?		
	< Rp.20.000	43	37,1%
	Rp.20.000 - Rp.50.000	69	59,5%
	> Rp.50.000	4	3,4%
	Total	116	100%
10	Berapa persentase uang saku bulanan yang biasanya Anda habiskan untuk membeli makanan cepat saji?		
	< 10%	30	25,9%
	10% - 20%	45	38,8%
	20% - 30%	28	24,1%
	> 30%	13	11,2%
	Total	116	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden dalam penelitian ini yang melibatkan 116 mahasiswa dari berbagai universitas, dengan mayoritas berasal dari Universitas Negeri Surabaya (94,8%). Responden sebagian besar berusia 19 tahun (58,6%) dan didominasi oleh perempuan (84,5%). Dari segi program studi, mayoritas responden berasal dari program studi S1 Akuntansi (87,9%), sementara program studi lainnya

memiliki jumlah responden yang relatif kecil, seperti S1 Manajemen, S1 Matematika, dan beberapa program studi lain. Hal ini menunjukkan keberagaman karakteristik demografis dan akademis responden yang dapat mempengaruhi pola konsumsi makanan cepat saji.

Dari sisi keuangan, sebagian besar responden memiliki uang saku bulanan kurang dari Rp1.000.000 (50,9%), dengan sumber pendapatan utama berasal dari orang tua (94,0%). Meski demikian, mayoritas responden merasa uang saku mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (66,4%), dan hanya sebagian kecil yang merasa tidak cukup (3,4%). Responden juga mempertimbangkan beberapa faktor saat memilih makanan cepat saji, dengan harga menjadi pertimbangan utama (44,0%), diikuti oleh kualitas dan rasa (32,8%).

Pengeluaran rata-rata responden setiap kali membeli makanan cepat saji berkisar antara Rp20.000 hingga Rp50.000 (59,5%), dan sebagian besar menghabiskan 10% hingga 20% dari uang saku mereka untuk konsumsi makanan cepat saji (38,8%). Data ini menunjukkan bahwa pola konsumsi makanan cepat saji di kalangan responden cukup dipengaruhi oleh kemampuan finansial dan preferensi individu. Faktor-faktor ini memberikan gambaran yang relevan untuk memahami pola konsumsi makanan cepat saji di kalangan mahasiswa.

Derajat kebebasan (df) yang ditentukan dengan rumus $df = N - 2 = 116 - 2 = 114$ digunakan untuk menghitung nilai r tabel pada uji validitas. Dengan $df = 114$ dan $\alpha (5\%)$, nilai r tabel = 0,1824. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka uji validitas dianggap berhasil (Sugiyono, 2019).

Tabel 2. Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Keputusan
Jumlah Uang Saku	1	0,772	0,1824	Sah
	2	0,857	0,1824	Sah
	3	0,818	0,1824	Sah
	4	0,759	0,1824	Sah
	5	0,767	0,1824	Sah
keputusan Konsumsi Makanan Cepat Saji	1	0,771	0,1824	Sah
	2	0,828	0,1824	Sah

PENGARUH JUMLAH UANG SAKU PADA KEPUTUSAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI DI KALANGAN MAHASISWA KETINTANG

	3	0,846	0,1824	Sah
--	---	-------	--------	-----

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pada variabel Jumlah Uang Saku dan Keputusan Konsumsi Makanan Cepat Saji memiliki nilai Rhitung yang lebih besar dari Rtabel sebesar 0,1824. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan baik. Dengan demikian, instrumen yang digunakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	N of Cases	N of Item	Cronbach Alpha
Jumlah Uang Saku	116	5	0,852
keputusan Konsumsi Makanan Cepat Saji	116	3	0,743

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Jumlah Uang Saku memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,852, sedangkan variabel Keputusan Konsumsi Makanan Cepat Saji memiliki nilai 0,743. Kedua nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas yang umum digunakan, yaitu 0,7, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang tinggi dan dapat diandalkan untuk mengukur kedua variabel tersebut (Ghozali, 2019).

**Tabel 4. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
	N	116
	Normal Parameters ^{a,b}	
	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,91768919

Most Extreme Differences	Absolute	,045
	Positive	,045
	Negative	-,040
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, sehingga data dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut (Ghozali, 2019).

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,014	,790		5,081	,000
	Jumlah Uang Saku (X)	,285	,053	,448	5,349	,000

a. *Dependent Variable:* keputusan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Y)

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

$$Y = 4,014 + 0,285X$$

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa konstanta (β) sebesar 4,014 mengindikasikan nilai keputusan konsumsi makanan cepat saji (Y) ketika jumlah uang saku (X) bernilai nol. Koefisien regresi untuk variabel Jumlah Uang Saku adalah 0,285, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada jumlah uang saku

PENGARUH JUMLAH UANG SAKU PADA KEPUTUSAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI DI KALANGAN MAHASISWA KETINTANG

akan meningkatkan keputusan konsumsi makanan cepat saji sebesar 0,285 unit. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Jumlah Uang Saku dan Keputusan Konsumsi Makanan Cepat Saji secara statistik signifikan. Selain itu, nilai t sebesar 5,349 juga lebih besar daripada nilai t kritis, sehingga mendukung signifikansi hubungan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah uang saku memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan konsumsi makanan cepat saji di kalangan responden. Persamaan regresi memberikan gambaran kuantitatif hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	Adjusted R	Std. Error	
1	.448 ^a	.201	.194	of the Estimate
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> a. Predictors: (Constant), Jumlah Uang Saku (X) b. Dependent Variable: keputusan Konsumsi Makanan Cepat Saji (Y) </div>				

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,448 atau 44,8% menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara jumlah uang saku (X) dengan keputusan konsumsi makanan cepat saji (Y). Nilai ini menggambarkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen, meskipun kekuatannya belum sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah uang saku memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan konsumsi makanan cepat saji di kalangan responden, meskipun faktor lain juga kemungkinan berkontribusi.

Pengaruh Jumlah Uang Saku pada keputusan Konsumsi Makanan Cepat Saji

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) mengindikasikan hubungan yang secara statistik signifikan antara variabel jumlah uang saku dan keputusan konsumsi makanan cepat saji. Dengan kata lain, perubahan dalam jumlah uang saku yang diterima mahasiswa memiliki pengaruh yang nyata terhadap

keputusan mereka dalam memilih makanan cepat saji. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 44,8% menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut, meskipun tidak sepenuhnya menentukan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor jumlah uang saku memainkan peran penting dalam membentuk preferensi konsumsi makanan cepat saji di kalangan mahasiswa Ketintang Universitas Negeri Surabaya.

Secara rinci, hubungan ini dapat diartikan bahwa mahasiswa dengan jumlah uang saku lebih besar cenderung memiliki fleksibilitas finansial yang memungkinkan mereka untuk lebih sering mengonsumsi makanan cepat saji atau memilih menu dengan harga yang lebih tinggi. Sebaliknya, mahasiswa dengan uang saku terbatas mungkin lebih selektif dalam memilih makanan cepat saji atau mengurangi frekuensi konsumsinya. Temuan ini relevan dalam memahami perilaku konsumsi mahasiswa yang didorong oleh faktor keuangan. Selain itu, hasil ini memberikan wawasan bagi pelaku usaha makanan cepat saji untuk mempertimbangkan strategi harga yang sesuai dengan daya beli mahasiswa sebagai segmen pasar potensial.

Hasil analisis yang menunjukkan hubungan signifikan antara jumlah uang saku dan keputusan konsumsi makanan cepat saji sejalan dengan temuan Anggraini (2021), yang mengidentifikasi bahwa faktor ekonomi, termasuk daya beli mahasiswa, memiliki pengaruh besar terhadap pola konsumsi mereka. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung mengonsumsi makanan cepat saji lebih sering ketika mereka memiliki akses ke uang saku yang lebih besar. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan jumlah uang saku memberi mahasiswa lebih banyak fleksibilitas finansial untuk memilih dan mengonsumsi produk yang mereka inginkan, termasuk makanan cepat saji, yang sering kali menjadi pilihan praktis dan terjangkau dalam rutinitas harian mereka.

Teori pemasaran yang dikemukakan oleh Kotler & Keller (2009) menyatakan dalam konteks teori pemasaran, konsumen dipengaruhi oleh faktor ekonomi, salah satunya adalah pendapatan atau uang yang mereka miliki. Uang saku mahasiswa dapat dilihat sebagai faktor penting yang mempengaruhi keputusan pembelian mereka, termasuk dalam hal konsumsi makanan cepat saji. Ketika jumlah uang saku meningkat, daya beli mahasiswa akan lebih besar, memungkinkan mereka untuk membeli lebih banyak produk, termasuk makanan cepat saji, yang pada gilirannya mempengaruhi frekuensi konsumsi mereka. Strategi harga yang disesuaikan dengan daya beli

PENGARUH JUMLAH UANG SAKU PADA KEPUTUSAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI DI KALANGAN MAHASISWA KETINTANG

mahasiswa, seperti yang disarankan oleh Kotler dan Keller, akan lebih efektif dalam menarik konsumen di segmen ini.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Laksono et al. (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengkonsumsi makanan cepat saji lebih sering memiliki kecenderungan untuk kurang memperhatikan dampak negatifnya terhadap kesehatan, dan salah satu faktor pendorongnya adalah ketersediaan dana yang cukup. Mahasiswa dengan jumlah uang saku yang lebih besar memiliki kecenderungan untuk memilih makanan cepat saji yang lebih mahal dan mungkin kurang memperhatikan kesehatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa faktor finansial berperan besar dalam menentukan pola konsumsi mereka, yang bisa berimplikasi pada kebiasaan makan yang tidak sehat jika tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang dampak kesehatan.

Dari sisi praktis, temuan mengingatkan pentingnya strategi pemasaran yang sesuai dengan daya beli mahasiswa. Pelaku usaha makanan cepat saji dapat memanfaatkan informasi ini untuk menyesuaikan produk dan penawaran mereka dengan kebutuhan dan kemampuan finansial mahasiswa. Dengan mempertimbangkan faktor harga sebagai salah satu elemen utama dalam pengambilan keputusan, usaha makanan cepat saji dapat lebih tepat sasaran dalam menyasar pasar mahasiswa. Menyesuaikan harga dan menawarkan promosi yang menarik bagi mahasiswa dengan uang saku terbatas atau memberikan opsi lebih murah dapat meningkatkan loyalitas konsumen mahasiswa.

Implikasi penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi berbagai pihak, terutama pelaku usaha makanan cepat saji dan pembuat kebijakan. Bagi pelaku usaha, hasil penelitian menunjukkan pentingnya memperhatikan daya beli mahasiswa, yang dipengaruhi oleh jumlah uang saku yang mereka terima. Dengan memahami hubungan antara uang saku dan keputusan konsumsi makanan cepat saji, pelaku usaha dapat merancang strategi pemasaran yang lebih efektif, seperti menawarkan menu dengan harga yang lebih terjangkau bagi mahasiswa dengan uang saku terbatas atau memberikan promosi yang menarik bagi mahasiswa dengan anggaran lebih besar. Selain itu, bagi institusi pendidikan dan kebijakan publik, temuan ini memberikan gambaran bahwa faktor keuangan memainkan peran penting dalam gaya hidup mahasiswa, yang dapat menjadi pertimbangan dalam merancang program bantuan sosial atau kebijakan yang mendukung kesejahteraan mahasiswa. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan

kontribusi terhadap pemahaman lebih mendalam mengenai perilaku konsumsi mahasiswa dan pentingnya faktor ekonomi dalam keputusan konsumsi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang saku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan konsumsi makanan cepat saji di kalangan mahasiswa di Ketintang. Mahasiswa dengan jumlah uang saku lebih besar cenderung memiliki kemampuan untuk membeli makanan cepat saji lebih sering dan memilih menu dengan harga lebih tinggi dibandingkan mereka dengan uang saku terbatas. Fenomena ini mencerminkan perilaku konsumsi yang didorong oleh kemudahan akses, kepraktisan, dan harga yang menjadi daya tarik utama makanan cepat saji bagi mahasiswa. Namun, Pola konsumsi ini juga dapat menimbulkan resiko kesehatan, terutama jika dilakukan secara berlebihan tanpa mempertimbangkan dampak negatif jangka panjang. Maka dari itu penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran akan pengelolaan keuangan dan membatasi konsumsi makanan cepat saji dengan memilih makanan yang lebih sehat demi menjaga kesejahteraan jangka panjang.

Penelitian ini juga memberikan wawasan penting bagi mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengelola uang saku mereka, termasuk membedakan antara pengeluaran konsumtif dan kebutuhan prioritas. Temuan ini juga relevan bagi pelaku usaha makanan cepat saji dalam merancang strategi harga dan promosi yang sesuai dengan daya beli mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar kampus atau pembuat kebijakan untuk mengedukasi mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan yang sehat serta pentingnya pola makan yang lebih terencana. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran perilaku konsumsi mahasiswa tetapi juga menyarankan langkah-langkah strategis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan finansial dan kesehatan mahasiswa secara berkelanjutan.

Saran

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas cakupan populasi, tidak hanya mahasiswa di daerah Ketintang, tetapi juga di lokasi lain dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan aksesibilitas yang berbeda. Selain itu, analisis

PENGARUH JUMLAH UANG SAKU PADA KEPUTUSAN KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI DI KALANGAN MAHASISWA KETINTANG

mendalam tentang dampak kesehatan dari konsumsi makanan cepat saji dihubungkan dengan perilaku mahasiswa dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya diharapkan memperdalam analisis dengan membandingkan pola konsumsi antara mahasiswa kos dengan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga, mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. Penelitian lanjutan juga dapat memanfaatkan metode campuran (*mixed methods*) untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, sehingga memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait motivasi di balik keputusan konsumsi makanan cepat saji. Dengan demikian, hasil penelitian mendatang diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan teori perilaku konsumen, tetapi juga memberikan dampak nyata bagi peningkatan kesejahteraan mahasiswa dan masyarakat secara umum.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, N. V. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA KONSUMSI MAKANAN SIAP SAJI DI KALANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA* (Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya).
- Arifin, Z., Subiyanto, B., & Digdowiseso, K. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Tax Amnesty, dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*.
- Aslikh, Sya'nana (2023) *Perilaku Konsumsi Mahasiswa Santri Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri Perspektif Rasionalisme Islam Monzer Kahf*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.
- Dede, - (2022) *PROFIL MOTIVASI BELAJAR DAN KEPUASAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENJAS BLENDED LEARNING*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dewan Pengurus Nasional FORDEBI dan ADESY, Ekonomi Dan Bisnis Islam (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 317
- Fauziah, A., Hailuddin, H., & Arini, G.A. (2022). STANDAR PEMBERIAN GAJI PEGAWAI TIDAK TETAP (PTT) DALAM MENCAPAI TINGKAT KESEJAHTERAAN PEGAWAI PADA DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA MATARAM. *JOURNAL of APPLIED BUSINESS and BANKING (JABB)*.

- Ghozali, I. (2019). *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanum TSL, Dewi AP, Erwin. Hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan mengkonsumsi fast food dengan status gizi pada remaja. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*. 2015;2(2):750–8.
- Husein Umar. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Kotler, Philip dan Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Kristanti, M., Nugrohowati, N., Harjono, Y., & Fairuz, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja Dalam Mengonsumsi Makanan Cepat Saji Di Kota Depok Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*.
- Laksono, R. A., Mukti, N. D., & Nurhamidah, D. (2022). Dampak Makanan Cepat Saji Terhadap Kesehatan pada Mahasiswa Program Studi “X” Perguruan Tinggi “Y”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 35-39.
- Muhammad Abid Sidik. —Analisis Pengaruh Konformitas Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsmtif Dalam Perpektif Islam.∥ UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Nana Sudja. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pamelia, Icha. (2018). Perilaku Konsumsi Makanan Cepat Saji Pada Remaja Dan Dampaknya Bagi Kesehatan. *Ikesma*, 14(2), 144.
<https://doi.org/10.19184/ikesma.V14i2.10459>
- Rachmat, U. M. (2019). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Belajar Terhadap Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar (Penelitian Deskriptif Kuantitatif Dilakukan Di Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Sholihah, Binti Niswatush (2023) *Pengaruh Uang Saku Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Atas MI PSM Gempolan II Gurah Kabupaten Kediri*. Undergraduate (S1) thesis, Institut Agama Islam Tribakti.
- Sihombing, S. (2022). *Pengaruh uang saku dan kontrol diri terhadap pola konsumsi* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Sugiharsono dan Daru Wahyuni, *Dasar-Dasar Ekonomi*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 41.

**PENGARUH JUMLAH UANG SAKU PADA KEPUTUSAN
KONSUMSI MAKANAN CEPAT SAJI DI KALANGAN
MAHASISWA KETINTANG**

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung: ALFABETA

Yeni Marchna Sari Purba, - (2021) *IMPLEMENTASI PROGRAM DIKLAT BERJENJANG TINGKAT DASAR DALAM JARINGAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PENDIDIK PAUD (Studi deskriptif di Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Jawa Barat)*. S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.